

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Peran Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, istilah kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu atau menciptakan suatu hal yang baru. Definisi kreativitas menurut James J. Gallagher yang dikutip oleh Yeni mengatakan bahwa:¹³

“Creativity is mental process by which an individual creates new ideas or product, or recombines existing ideas and product. In fashion that is novel to him or her” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).¹⁴

Seorang ahli utama kreativitas yaitu Guildford sebagaimana yang dikutip oleh Pupuh Fathurohmah “kreativitas adalah kemampuan berfikir *devergen* atau berfikir menjajaki bermacam-macam *alternative* jawaban terhadap suatu persoalan yang sama sebenarnya, dengan demikian kreativitas yaitu adanya usaha untuk berfikir mencari solusi yang tepat.¹⁵

Menurut S.C Utami Munandar mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orosinilitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi

¹³ Fathurrohman, Pupuh dan Suryana.2012.*Guru profesional*.Bandung : PT Refika Aditama

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

(mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Dengan demikian kreativitas yaitu berupa kemampuan seseorang untuk mengeluarkan banyak ide atau gagasan, kemudian ide atau gagasan tersebut dapat dikembangkan sehingga menghasilkan sesuatu yang berbeda.¹⁶

Julius Candra mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan mental dan berbagai jenis ketrampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna.¹⁷

Oleh karena itu peran kreativitas guru sangatlah penting dilakukan karena bertujuan agar guru dapat mengemukakan atau menciptakan sesuatu yang baru, cara-cara baru, model-model baru yang digunakan untuk memecahkan suatu persoalan sehingga berguna untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, inovatif, dan komunikatif bagi peserta didik.

2. Ciri-ciri guru yang kreatif

Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya membutuhkan atau memerlukan kompetensi yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai. Sumidjo yang diikuti oleh Pupuh Fathurrahman mengemukakan bahwa kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, dengan demikian kompetensi guru merupakan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dengan tujuan untuk membentuk guru yang profesional, guru yang baik dan guru yang kreatif.¹⁸

¹⁶ C.Utami Munandar.1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas*.Surabaya : Grasinodo

¹⁷ Julius Candra. 2006. *Kreativitas : Bagaimana Menanamkan,membangun dan mengembangkannya*. Yogyakarta : Kanisius

¹⁸ Fathurrohman, Pupuh dan Suryana.2012.*Guru profesional*.Bandung : PT Refika Aditama

Pupuh Fathurrohman mengutip dari Undang-undang Dasar tentang kompetensi guru yang terdapat pada pasal 10 ayat (1) menyebutkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Apabila guru memiliki kompetensi-kompetensi tersebut maka guru dapat mengajar dengan baik dan kreatif. Untuk menjadi guru yang kreatif tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian menjadi pribadi yang kreatif. Seorang guru dikatakan kreatif harus memperhatikan ciri-ciri dari seorang pribadi yang kreatif.¹⁹

Menurut psikologis yang dikutip oleh Abdul Rozak mengemukakan bahwa ada dua kriteria suatu pekerjaan disebut kreatif yaitu pertama adanya suatu yang baru dan berbeda. Kedua apabila ada kesulitan maka dapat diselesaikan dengan cara yang tepat.²⁰

Proses pengambilan atau penerimaan suatu pemikiran dan kreativitas baru dapat didefinisikan secara umum dengan melalui proses rasionalitas yang dilalui seseorang, menurut Amal Abdus Salam menyebutkan bahwa ada lima fase proses pengambilan dan penyebaran kreativitas yaitu fase kesadaran berfikir, artinya adalah sebagai seorang guru memiliki peran untuk mendengar dan mengetahui pemikiran yang baru untuk pertama kali, kemudian fase kedua adalah memperhatikan suatu pemikiran yang kreatif artinya pada fase ini guru harus bisa menimbulkan keinginan untuk mengetahui realitas berfikir kreatif dalam diri dan berusaha menambah berbagai wawasan.²¹

¹⁹ Fathurrohman, Pupuh dan Suryana.2012.*Guru profesional*.Bandung : PT Refika Aditama

²⁰ Ubaidillah dan Abdul Rozak. 2014. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Perdana Group

²¹ Ibid.

Selanjutnya adalah fase penilaian dimana seorang guru memberikan penilaian terhadap suatu pemikiran yang tercipta atau kreativitas, fase beres eksperimen yaitu fase seorang guru menggunakan pemikiran kreatif dalam lingkup yang sempit dan yang terakhir fase pengambilan artinya seorang guru mengakhiri fase ini dengan ketetapan untuk mengambil pemikiran kreatif tersebut yang kini menjadi suatu kreativitas yang baru, sebab ia merasa puas dengan manfaat dan faedahnya.²²

Menurut Supriadi yang dikutip dalam Yeni mengungkapkan ciri-ciri kreativitas dikelompokkan menjadi 2 yaitu pertama adalah kognitif dimana artinya guru dapat dikatakan kreatif apabila memiliki kemampuan. Dalam bidang kognitif, seperti orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi, sedangkan yang kedua adalah non kognitif artinya guru dapat dikatakan kreatif apabila bukan hanya pada bidang kognitif saja tetapi juga memiliki non kognitif seperti sikap, motivasi, dasar kepribadian yang kreatif.²³

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai indikator berpikir kreatif yang telah dijelaskan maka indikator berpikir kreatif adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Berpikir lancar (*fluent thinking*) atau kelancaran adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak ide atau memproduksi banyak gagasan. Guru dapat memberikan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah yang beragam yang terkait dengan materi pada pembelajaran.

²² Ibid.

²³ Yeni Rchmawati dan Eusti Kurniati.2010.*Strategi Pengembangan Kreativitas*. Jakarta : Rinek Cipta

²⁴ Yeni Rchmawati dan Eusti Kurniati.2010.*Strategi Pengembangan Kreativitas*. Jakarta : Rinek Cipta

- b. Berpikir luwes (*flexible thinking*) atau kelenturan adalah kemampuan untuk mengajukan atau memikirkan ide-ide baru dari berbagai pendekatan atau jalan pemecahan masalah. Guru dapat menggunakan berbagai cara dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi pada pembelajaran.
- c. Berpikir orisinal (*original thinking*) adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan asli sebagai hasil pemikiran sendiri. Guru dalam menemukan penyelesaian dari sebuah masalah terkait dengan materi pada pembelajaran dengan menggunakan gagasan atau cara sendiri.
- d. Keterampilan mengelaborasi (*elaboration ability*) adalah kemampuan untuk menguraikan atau mengartikan sesuatu secara terperinci. Guru dapat mengembangkan, memperkaya atau menguraikan suatu materi dalam pembelajaran secara terperinci.

Menurut pendapat penulis, guru dapat dikatakan memiliki kreativitas jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut, guru kreatif mampu menciptakan ide baru, yang kemudian ide-ide yang baru dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan pendidikan. Kemudian guru yang kreatif juga fleksibel, memiliki sikap optimis, menyenangkan, guru memberikan inspirasi, dan mampu membuat perencanaan pembelajaran, mampu membuat model pembelajaran yang bervariasi, kreatif menggunakan media pembelajaran, membangun hubungan baik dengan siswa, serta harus disiplin dalam menanamkan nilai-nilai pada siswa.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru

Pengembangan kreativitas guru dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dan dari pengembangan kemampuan berfikir *devergen*. Maknanya menurut Nana Sudjana berfikir *divergen* adalah proses berpikir melihat suatu masalah dari berbagai pandangan atau mengurai suatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan masalah. Sehingga peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat peserta didik interes, senang, kepuasan dan memiliki tantangan yang dilakukan serta tidak ada tekanan eksternal maka kesemua hal itu dinamakan prinsip-prinsip motivasi yang membutuhkan kreativitas.²⁵

Peran guru yang kreatif dapada menciptakan suasana pembelajaran jauh lebih hidup dan lebih menarik bagi peserta didik. Yeni berpendapat bahwa ada 4 hal yang dapat diperhitungkan dalam mengembangkan kreativitas yaitu rangsangan mental artinya memberikan rangsangan mentap baik pada aspek kognitif atau kepribadian. Selanjutnya adalah iklim dan kondisi lingkungan yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif, serta peran guru dan orang tua untuk memberikan contoh yang baik berkaitan dengan memberikan sikap yang dapat menunjang kreativitas seperti menghargai pendapat anak.²⁶

Sarana dan prasarana merupakan unsur terpenting yang dapat menunjang kemampuan kreativitas guru. Guru yang diberikan sarana dan prasarana yang memadai biasanya dapat memotivasi guru berfikir kreatif. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memacu kreativitas antara lain, aktif

²⁵ Yeni Rchmawati dan Eusti Kurniati.2010.*Strategi Pengembangan Kreativitas*. Jakarta : Rinek Cipta

²⁶ Nana Sudjana.2011. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : PT Remaha Rosdakarya

membaca, menghasilkan sejumlah karya dan dapat memberikan contoh yang baik bagi siswanya.²⁷

4. Kreativitas guru dalam mengajar Akidah Akhlak

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar menarik, aman, nyaman dan kondusif di kelas, keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa.²⁸

Kemampuan kreatif merupakan anugrah tuhan yang maha esa dan diberikan Allah kepada siapapun yang dikehendaki. Allah telah memberikan manusia akal pikiran yang digunakan untuk mengembangkan potensi dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini guru dituntut untuk mengembangkan kemampuannya untuk berfikir secara kreatif. Orang yang kreatif harus memiliki kebebasan dalam berfikir dan bertindak. Guru adalah salah seorang yang memiliki kebebasan tersebut berasal dari dirinya sendiri termasuk untuk mengendalikan diri dalam mencari *alternative* yang memungkinkan untuk mengaktualisasikan potensi kreatif yang dimilikinya, baik dalam menggunakan metodologi, ilmu, dalam proses belajar mengajar sehingga tidak terlaku dalam satu teori.²⁹

Peranan guru yang kreatif sangat dibutuhkan oleh siswa, karena guru yang memiliki kemampuan kreatif tidak sekedar membantu proses belajar mengajar tetapi mencakup aspek-aspek seperti aspek kognitif, aspek

²⁷ Nana Sudjana.2011. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : PT Remaha Rosdakarya

²⁸ Oemar Hamalik.2011.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta : Bumi Angkasa

²⁹ Shely Krismandara. 2021. Upaya Kreativitas Guru Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik di masa Pandemi kelas IV MI Al-Makmur. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.

psikomotorik dan juga aspek afektif pada siswa. Menurut Yeni Guru kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar membimbing siswa. Oleh karena itu guru dikatakan kreatif yaitu guru mampu mengelola kelas dengan baik, melibatkan siswa menjadi aktif belajar, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang variasi sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.³⁰

Kreatifitas guru dalam mengajar diartikan sebagai suatu kualitas karena guru harus melahirkan ide-ide baru dan imajinatif dalam mengajarkan materi kepada siswanya, kemampuan kreatif guru dalam mengajarkan materi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian serta minat siswa. Hal inilah yang menjadikan begitu pentingnya peran guru yang kreatif, karena kemampuan kreatif guru dapat menjadi salah satu hal terpenting bagi guru dalam mengajar di kelas dan perlu untuk merencanakan proses pembelajaran dengan baik.³¹

Guru harus memperhatikan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak karena pembelajaran materi ini merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada peserta didik untuk menanamkan kepercayaan dan keimanan terhadap Allah yang menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam membentuk perilaku siswa. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan hasil belajar kepada siswa berupa penghayatan nilai, perubahan tingkah laku, dan penerapan akhlak yang terpuji baik siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak

³⁰ Yeni Rchmawati dan Eusti Kurniati.2010.*Strategi Pengembangan Kreativitas*. Jakarta : Rinek Cipta

³¹ C.Utami Munandar.1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas*.Surabaya : Grasinodo

adalah untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar dapat menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitab Nya, Rasul-Rasul Nya, hari kiamat dan qodha dan qadhar Nya. Pembelajaran Akidah Akhlak juga digunakan untuk membentuk sikap dan kepribadian seseorang untuk berakhlak mulia dan mengeliminasi akhlak tercela sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah, Rosulullah, sesama manusia, diri sendiri dan alam semesta beserta makhluk lainnya.³²

Keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar akidah akhlak sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar tatap muka. Oleh karena itu guru dalam mengajar akidah akhlak memiliki peran kreatif yang penting agar peserta didik dapat memahami serta menghargai guru, memiliki motivasi belajar, dan memiliki akhlak yang baik. Dibutuhkan ketrampilan mengajar yang dimiliki oleh guru yang dapat membantu mencapai keberhasilan dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Kreativitas guru dalam mengajar dapat dilakukan dengan merancang strategi pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan yaitu PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan) dan strategi pembelajaran aktif *learning* dengan pembelajaran yang menyenangkan dan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah, cepat dan menyenangkan.³³

Khanifatul (William Watson Parkey) menyampaikan bahwa ada empat yang harus diperhatikan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang

³² Nur Jamisah, Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak. Skripsi. Malang: UIN Malang, 2018.

³³ Ibid.

menyenangkan yaitu kepercayaan rasa hormat, optimis dan kesenangan. Peran guru yang kreatif dalam mengajar sebelum memulai pembelajaran harus membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus, dan RPP. Tujuan dari pembuatan perangkat pembelajaran adalah agar kegiatan belajar mengajar lebih teratur dan terencana.³⁴

B. Aktivitas Belajar Siswa

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Martinis menyampaikan bahwa Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas menstransformasikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan.³⁵

Sadirman berpendapat bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik kepada guru. Ia juga menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik dan mental, dimana kegiatan belajar membutuhkan keduanya dan saling berkaitan satu sama lain. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan dapat terwujud apabila siswa dapat terlibat secara aktif.³⁶

Martinis Yamin mengungkapkan bahwa belajar aktif adalah usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan

³⁴ Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif : Strategi Mengelola Kelas secara Efektif dan Menyenangkan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

³⁵ Yamin, martimis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta : Gaung persada

³⁶ Sadirman .2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali

menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa.³⁷

Kemampuan siswa dengan rasa ingin tahu dapat membuat interaksi terjadi menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui suatu yang baru, Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membantu pengetahuan dan ketrampilan dalam dirinya melalui kegiatan pembelajaran, dimana guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dapat bersifat aktivitas fisik ataupun mental. Kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus saling berkaitan, aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Paul B Diedrich menyatakan bahwa kegiatan belajar siswa digolongkan sebagai berikut :³⁸

- a. *Visual activities*, diantaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya memberikan saran dan mengeluarkan pendapat.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan percakapan, diskusi, dan pidato.
- d. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.

³⁷ Yamin, martimis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakrata : Gaung persada

³⁸ Sadirman .2006.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali

- e. *Motor activities* misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak
- f. *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal dan menganalisis.
- g. *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang, gugup.

Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan variasi model pembelajaran yang lebih memicu kegiatan siswa, dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.³⁹

Terdapat 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menurut Martinis Yamin yaitu memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari, memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik, memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes dan menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.⁴⁰

Beberapa cara diatas yang dilakukan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa, tentunya dalam hal ini guru menjadi pendorong bagi siswa dalam belajar. Guru mampu melaksanakan perannya terhadap siswa dalam

³⁹ Sadirman .2006.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali

⁴⁰ Yamin, martimis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakrata : Gaung persada

belajar, membimbing, mengarahkan bahkan memberikan tes serta untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam belajar, hal ini juga merupakan bentuk kreativitas dari guru dalam memberikan pembelajaran tatap muka.⁴¹

Aktivitas belajar Akidah Akhlak siswa dapat dilihat berdasarkan indikator yang menunjukkan adanya aktivitas belajar. indikator aktivitas dalam kegiatan pembelajaran di kelas antara lain adalah siswa membaca materi yang dipelajari, siswa berdiskusi dengan teman, siswa bertanya kepada guru dan teman, siswa menyimak penjelasan guru, siswa membuat catatan terhadap materi pelajaran, siswa menanggapi pendapat teman atau guru, siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri, dan siswa bersemangat mengikuti pelajaran.

3. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting, adanya aktivitas siswa dalam belajar membawa nilai besar bagi pembelajaran. Aktivitas belajar maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik, optimal, sehingga pembelajaran lebih berkualitas.⁴²

Menurut Oemar Hamalik penggunaan aktivitas memberikan nilai yang besar bagi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan oleh siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dalam belajar, berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, memupuk kerja sama antar siswa sehingga siswa mampu bekerja sama

⁴¹ Sadirman .2006.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali

⁴² Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Anak Usia Dini*, Vol. 9, 2015, Edisi 1, Hlm 16.

dengan baik dan harmonis, siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokrasi, mempercepat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, pengajaran diselenggarakan untuk mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta pengajaran di sekolah menjadi hidup dengan aktivitas siswa.⁴³

Nilai-nilai aktivitas tersebut memberikan pengaruh positif bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga memberikan pengaruh bagi hubungan antara orang tua dengan sekolah. Hal-hal konkrit yang menjadi bahan kajian juga menuntun siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir dan bertindak.

4. Pengembangan aktivitas siswa

Menurut Mulyasa proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya sering kali kita tidak sadar bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas siswa. Apa yang diungkapkan diatas dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas yang umumnya lebih menekan pada ranah kognitif, ketika kemampuan mental yang dipelajari sebagai besar berpusat pada pengetahuan dan ingatan. Pembelajaran yang demikian biasanya menuntut siswa untuk menerima dan menghafal apa-apa yang dianggap penting oleh guru.⁴⁴

⁴³ Oemar Hamalik.2011.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta : Bumi Angkasa

⁴⁴ Ahmadiyahanto, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem

Guru pada umumnya kurang menyenangi situasi ketika peserta didik bertanya mengenai hal-hal yang berada diluar konteks pembicaraan. Kondisi yang demikian jelas mematikan aktivitas dan kreativitas para siswa sehingga harus dihindari dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran menuntut kemandirian guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar para siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dari berbagai pengalaman dan pengamatan terhadap perilaku siswa dalam pembelajaran aktivitas dan kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Penerapan dapat dilakukan dengan cara berikut:⁴⁵

- a) Mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri siswa, serta mengurangi perasaan-perasaan yang kurang menyenangkan.
- b) Memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkomunikasi secara aktif dan terarah.
- c) Melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan penilaian hasilnya.
- d) Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.
- e) Melibatkan mereka secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Apa yang dikemukakan diatas tidak terlalu sulit untuk dilakukan dalam pembelajaran, guru dapat melakukan antara lain dengan mengembangkan

Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6 no. 2, November 2016, hlm 983.

⁴⁵ Wijaya Andreas, Pengaruh kreativitas dan gaya belajar terhadap hasil tugas akhir siswa mata pelajaran pengoperasian dan perakitan sistem kendali di SMKN 2 Yogyakarta. *Thesis*. Yogyakarta. 2014.

modul pembelajaran yang heuristic dan hipotetik. Melalui modul, peran guru dalam pembelajaran bisa dikurangi karena mereka lebih memosisikan dirinya sebagai fasilitator dan mengembangkan modul-modul pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.⁴⁶

C. Mata Pelajaran atau Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak menurut Kementerian Agama RI adalah mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan atau keimanan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma"ul-husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghayati diri dengan akhlak terpuji dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

2. Pengertian Akidah

Akidah adalah hukum yang tidak menerima keraguan didalamnya bagi orang yang meyakinkannya. Akidah dengan agama, maksudnya adalah keyakinan tanpa perbuatan, seperti keyakinan tentang keberadaan Allah dan diutusnya para Rasul dan bentuk jama"nya adalah „*aqaa-id*. Menurut bahasa akidah artinya ikatan, meminta, menetapkan, mengikat dengan kuat, berpegang teguh dan yakin. Dalam kamus Al-Munawwir bahwa akidah yaitu

⁴⁶ Wijaya Andreas, Pengaruh kreativitas dan gaya belajar terhadap hasil tugas akhir siswa mata pelajaran pengoperasian dan perakitan sistem kendali di SMKN 2 Yogyakarta. *Thesis*. Yogyakarta. 2014.

⁴⁷ Departemen Agama RI. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Penilaian Akhlak dan Akhlak Madratsah Tsanawiyah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Agama Islam

mengokohkan, mengadakan perjanjian, mempercayai dan meyakini *Al-aqd* lawannya yaitu *al-hill* terurai.⁴⁸

Nur Hidayat menyatakan bahwa menurut istilah akidah ialah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak bercampur dengan keraguan. Keyakinan yang kokoh yang tidak dapat ditembus oleh keraguan bagi yang meyakini dan keimanan tersebut wajib selaras dengan kenyataan, tidak menerima keraguan dan dugaan. Jika tidak sampai kepada keyakinan yang kuat, maka tidak bisa dikatakan akidah. Disebut akidah karena menambatkan hatinya kepada Nya.⁴⁹

Keyakinan yang kukuh tidak tercampur dengan keraguan dan menerima dengan hati yang lapang akan keberadaan Allah dan Rasulnya dengan mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan. Pada umumnya materi pembahasan mengenai akidah yaitu rukun iman yang enam yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikatnya, iman kepada kitabNya, iman kepada para rasul Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodo dan qadar. Akidah islam ialah akar pokok agama islam.⁵⁰

3. Pengertian Akhlak

Akhlak yaitu perilaku yang menancap sangat kuat dalam diri, dari akhlak itulah muncul kesadaran dalam melakukan perbuatan baik atau buruk, indah maupun jelek. Sebagaimana Nabi Muhammad menghiasi diri dengan akhlak yang baik yang diperintahkan oleh Allah dalam QS.Fussilat (41):34, yang

⁴⁸ Nur Hidayah dan Anna Khoirunisa.2010.*Pembinaan Aklak dan Strategi pendidikan Akhlak pada anak*. Jakarta : PT. Raja Grafindo

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Ibid.

artinya dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan, tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang sangat setia.⁵¹

Nur Hidayat dalam bukunya *Akidah Akhlak dan Pembelajaran* mendefinisikan akhlak yaitu secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak dalam bentuk *jama*”, sedang mufradatny adalah *khuluq*, kata *khuluq* (bentuk mufrad dari akhlak) ini berasal dari *fo’il madhi khalaqa* yang mempunyai bermacam-macam arti bergantung pada masdar yang digunakan. Ada beberapa kata arab yang sekedar dengan kata al-khuluq ini dengan perbedaan makna karena ada persamaan akar data, maka berbagai makna tersebut tetap saling berhubungan. Diantaranya yaitu kata al-khalq yang berarti ciptaan. Al-khalq dalam bahasa arab yang berarti menciptakan sesuatu tanpa didahului oleh sebuah contoh, dengan kata lain menciptakan sesuatu dari yang tiada. Allah SWT saja yang bisa melakukan hal tersebut, sehingga hanya Allah SWT yang berhak berpredikat Al-Khaliq atau Al-Khallaq.⁵²

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran akidah akhlak yaitu segala upaya yang sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari yang berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pembelajaran akidah akhlak itu sendiri memiliki

⁵¹ Nurhasan, “Pola Kejasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang), *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 3, No.1, April 2018, hlm. 100.

⁵² Khayat Hidayatullah. 2015. *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Sosial Peserta didik kelas VIII di Madrasah TSanawiyah Karangmangu, Desa Dukuhjati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2015.

fungsi memberikan kemampuan maupun ketrampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, penghayatan, pemahaman dan pengalaman akhlak islami dan nilai-nilai keimanan ketaqwaan.

4. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:⁵³

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah islam, sifat-sifat Allah, al-asma al-husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, hari akhir serta Qada dan Qadar.
- b. Aspek Akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, ta'at, khauf, taubat, tawakal, ikhtiar, shabar, syukur, qona'ah, tawahu, husnuzhon, tasamuh, dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja
- c. Aspek akhlak tercela meliputi khufur, syirik, riya, nifaq, ananiah, putus asa, ghadlab, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah
- d. Aspek adab meliputi adab beribadah: adab shalat, membacaa Al-Quran, dan adab berdoa, adab kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan
- e. Aspek kisah teladan meliputi: nabi Sulaiman dan umatnya, asbabul kahfi, nabi yunus dan nabi Ayyub, kisah sahabat: Abu Bakar Ra,

³⁰ Rubini, "Efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1, 2021, hlm 87.

Umar Bin Khattab, Ustman bin Affan bin Affan dan Ali bin Abi Thalib

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak yaitu segala aspek yang membahas tentang kepercayaan dan keimanan kepada Allah yang direalisasikan dengan perbuatan atau perilaku terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, lingkungan dan semua makhluk-Nya sehingga menjadi manusia yang mulia di sisi Allah SWT.⁵⁴

Pembelajaran akidah akhlak sangat penting diajarkan kepada peserta didik karena dengan mempelajari akidah dan akhlak peserta didik diharapkan menjadi seorang manusia yang baik, memiliki sopan santun, jujur, hormat kepada orang tua dan guru, menghargai orang lain, dan paling utama yaitu beriman dan berakhlak mulia kepada Allah SWT. Mempelajari akidah akhlak dapat menyadarkan manusia dalam menghayati tujuan hidup sebagai hamba Allah SWT, dan segala perbuatan yang dilakukan selalu mencontohkan perbuatan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.

5. Prosedur Pembelajaran Akhidah Akhlak

Prosedur pembelajaran akidah akhlak pada umumnya memiliki prosedur yang sama, yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutup. Tahap pendahuluan adalah tahap saat memulai pembelajaran. Dimana tahap ini bisa dengan dimulai memberikan persepsi (mengingat kembali materi yang telah dipelajari) sehingga mampu meningkatkan semangat belajar ke materi yang dipelajari, memberikan ilustrasi (gambaran materi yang akan dipelajari),

menyampaikan kasus memulai pembelajaran bisa dengan menjumpai kasus atau langsung ke materi yang sesuai dengan urutan pada pedoman buku pembelajaran akidah akhlak.⁵⁵

Tahap inti yaitu menyampaikan pembelajaran sesuai dengan strategi yang ditentukan dimana tahap ini kegiatan untuk eksplorasi dan konsolidasi. Tahap eksplorasi yaitu memperkenalkan materi baru dan konsolidasi melibatkan peserta didik agar ikut aktif dalam pembelajaran, hingga sampai pada tahap penutup yaitu mengakhiri pembelajaran. Tahap tersebut bisa dilakukan dengan *posttest* atau penilaian. Dari penilaian tersebut, bermaksud agar pendidik mengetahui seberapa jauh peserta didik dalam menanggapi atau mengetahui materi yang telah disampaikan. Pada tahap itu juga bisa dilakukan dengan memberikan tugas rumah atau sekaligus pada sesi akhir sebelum pembelajaran sesuai dengan kondisi waktu yang masih ada atau tidaknya. Lalu dengan ditambah menyampaikan informasi materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.⁵⁶

Bagian pengelolaan kelas ini sangat penting, sehingga pendidik perlu mengetahui bagaimana cara mengelola kelas dalam pembelajaran baik dalam tahap muka di kelas maupun dalam pembelajaran secara tatap muka. Peserta didik memiliki potensi yang beragam perlu pendidik mengetahui atau menggabungkan peserta didik yang memiliki kurang minat belajar dengan siswa yang rajin belajar misalnya, sehingga peserta didik yang kurang tersebut bisa terbantu dan kemampuan konsentrasi juga terbantu sehingga membuat peserta didik tertinggal.

⁵⁵ Rubini, "Efektivitas pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1, 2021, hlm 86. ⁵⁶ Ibid.